

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar Kecantikan Rambut merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada sekolah menengah kejuruan dan menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Terfokus pada pengetahuan siswa tentang perawatan rambut yaitu Creambath, siswa di tuntut untuk mengetahui dan mengerti materi pengurutan pada creambath supaya pengetahuan dan keterampilan siswa seimbang sehingga kemampuan siswa tidak di ragukan dan mampu mengaplikasikan dimana siswa nanti bekerja

Agar pembelajaran menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen penentu proses belajar mengajar dituntut mempunyai sejumlah kemampuan. Salah satunya ialah menciptakan suasana belajar yang kondusif, misalnya dengan jalan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran

Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat memahami materi pelajaran, setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi yang dipelajari. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak faktor salah satu adalah guru harus melihat dan

mencocokkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa lebih termotivasi dan lebih giat mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, Dasar Kecantikan Rambut merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang terdapat pada program studi keahlian Tata Kecantikan, termasuk pada sekolah SMK N 10 Medan. Mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang membahas tentang Perawatan Rambut. Pada mata pelajaran ini terdapat salah satu materi pokok yaitu dapat membedakan teknik- teknik dalam pengurutan rambut yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa, siswa dituntut bukan hanya dapat menghafal tetapi juga mampu memahami dan membedakan teknik pengurutan kulit kepala dan rambut.

Namun pada kenyataannya hasil belajar dasar kecantikan rambut yang diperoleh siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai standart dari KKM. Akan tetapi berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2018 kepada guru mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mengalami kesulitan dalam memahami pengurutan dalam mata pelajaran dasar kecantikan rambut, siswa mengalami kesulitan dalam melakukan teknik pengurutan dalam creambath. Hal ini terlihat pada hasil belajar terutama pada kompetensi dasar 3.4 Membedakan pengurutan pada kulit kepala dan rambut tahun 2017/2018 nilai hasil belajar siswa yang mencapai nilai standart 75-89 adalah 24 orang (38,70 %) dan siswa yang belum mencapai standart 75 dan masih dibawah rata-rata adalah 38 (61,29%). Sehingga diketahui bahwa hanya ada

39% dari jumlah siswa dengan rata – rata nilai 75, sedangkan 61% dari jumlah siswa dibawah rata – rata nilai standar.

Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) adalah 75, keterangan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan pada satu tahun terakhir belum mencapai nilai rata-rata 75. Maka di ketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Karena 61,29 % masih banyak siswa yang harus memperbaiki/remedial nilai tersebut. Dari hasil nilai siswa dapat diketahui kemauan belajar siswa masih sangat rendah kerana banyak siswa yang tidak fokus melakukan kegiatan proses belajar yang mengakibatkan materi yang diajarkan guru tidak dapat diterima oleh siswa, maka dari itu hasil belajar juga tidak memuaskan.

Padahal SMK Negeri 10 Medan ini sudah menggunakan kurikulum 2013, yang mana didalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator dilapangan. Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik/siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan : (1) Observasi, (2) Bertanya, (3) Bernalar, dan (4) Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh/mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang malu ataupun segan untuk bertanya langsung kepada gurunya meski mereka belum mengerti materi pembelajarannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan model pembelajaran lain dalam penyampaian materi pelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Istarani (2017)

mengatakan model pembelajaran time token merupakan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan siswa dikarenakan pemilihan materi yang sesuai untuk pembelajaran time token adalah materi yang lebih menekankan pada penyampaian pendapat siswa dalam berlangsungnya pembelajaran. Hal ini dapat didukung oleh hasil belajar siswa terhadap pelajaran Dasar Kecantikan Rambut khususnya pada kompetensi dasar 3.1 sangat rendah di bandingkan dengan pelajaran yang lain, adapun penyebab pada umumnya terletak pada model pembelajarannya kurang sesuai sehingga anak-anak malu ataupun segan bertanya langsung kepada guru disaat belajar mata pelajaran dasar kecantikan rambut. Oleh karena itu, diperlukan beberapa usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan kesempatan dengan memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pendapat serta pemikiran orang lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan serta menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berminat untuk merancang suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Dasar Kecantikan Rambut Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Perawatan Kulit kepala dan Rambut , Belum tersedia model pembelajaran *Time Token* pada Perawatan kulit kepala dan rambut, Guru mengajar cenderung kurang variatif dalam penggunaan model pembelajaran, Hasil belajar Perawatan Kulit Kepala dan Rambut siswa kurang memuaskan ,Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran pengurutan kulit kepala dan rambut

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya materi mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut maka dibatasi pada: pengurutan dan massage pada kulit kepala dan rambut. Menggunakan model pembelajaran *Time Token*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar pengurutan dan massage kulit kepala dan rambut yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Konvensional* siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimana Hasil belajar pengurutan dan massage kulit kepala dan rambut yang diajarkan dengan model pembelajaran *Time Token* siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan ?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar pengurutan dan massage kulit kepala dan rambut siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaanya tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar pengurutan dan massage kulit kepala dan rambut yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Konvensional* siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar pengurutan dan massage kulit kepala dan rambut yang diajarkan dengan model pembelajaran *Time Token* siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar pengurutan dan massage kepala dan rambut siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis model pembelajaran *Time Token* dalam meningkatkan Hasil belajar yang efektif dan efisien dan sebagai sumber bahan referensi peneliti yang lain untuk penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti yang lain bila meneliti model pembelajaran Time Token di sekolah.
- b. Bagi Guru SMK, khususnya Guru Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Rambut untuk dijadikan sebagai bahan alternatif bagi guru dalam memilih model/metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah SMK Negeri 10 Medan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah agar memiliki model pembelajaran Time Token dalam pembinaan dan peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan kejuruan khususnya Tata Kecantikan.
- d. Bagi Siswa SMK, Sebagai hasil untuk meningkatkan pengetahuan Dasar Kecantikan Rambut dan sangat bermanfaat dalam perbaikan nilai.
- e. Bagi Pembaca, sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang model pembelajaran Time Token sehingga dapat bermanfaat dalam mensukseskan Kurikulum 2013